

Peningkatan Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun melalui Media Audio Visual

Nur Asrima^{1✉}, Ahmad Syukri Sitorus²

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v7i1.627](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i1.627)

✉ Corresponding author:

[asrima0308201038@uinsu.ac.id]

Article Info	Abstrak
Kata kunci: <i>Karakter Disiplin; Media Audio-Visual; Anak Usia 5-6 Tahun;</i>	Mengkaji kemampuan pengaturan diri anak sejak dini sangatlah penting karena hal ini menjadi landasan fundamental bagi pencapaian masa depan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kedisiplinan pada anak yang seharusnya hal ini harus ditingkatkan sejak anak usia dini dengan menggunakan media audio visual sebagai media pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan anak tersebut. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Penelitian ini terutama berfokus pada kelas B yang terdiri dari anak-anak berusia 5 sampai 6 tahun. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan tingkat kedisiplinan anak usia 5-6 tahun melalui pemanfaatan media audiovisual. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 23 anak, terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan. Penelitian dilakukan dalam dua siklus penelitian. Perlakuan yang diberikan untuk siklus I dan siklus II perbedaannya pada pembiasaan dan penguatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap peningkatan kedisiplinan anak.
Keywords: <i>Dicipline Character; Audio-Visual Media; 5-6 Years Children</i>	Abstract Assessing children's self-regulation abilities from an early age is important because this is a fundamental basis for future achievements. This research is motivated by the low level of discipline in children, which should be improved from early childhood by using audio-visual media to improve children's discipline. This research uses classroom action research methodology. This research mainly focuses on class B,, consisting of children aged 5 to 6 years. This research aims to increase the level of discipline of children aged 5-6 years through the use of audiovisual media. This study took a sample of 23 children, 11 boys and 12 girls. The research was conducted in two research cycles. The treatment given for cycle I and II differs in habituation and reinforcement. The research results show that the use of audio media has quite a big influence on improving children's discipline.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini meliputi upaya yang disengaja yang dilakukan oleh orang tua dan pendidik untuk memberikan rangsangan dan dukungan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Institusi pendidikan memberikan suasana yang mendukung untuk mendorong pendewasaan jasmani dan rohani serta kemajuan individu muda. Orang tua mempunyai peran aktif dalam mempersiapkan anaknya agar sukses transisi ke jenjang sekolah berikutnya (Hasanah 2016). Masa kanak-kanak awal merupakan periode dalam keberadaan anak yang ditandai dengan kemajuan fisik dan kognitif, yang mencakup evolusi beberapa kecerdasan dan keterampilan komunikasi. Perkembangan dan kematangan setiap anak dalam domain ini berbeda-beda, bahkan di antara anak-anak dengan usia kronologis yang sama. Akibatnya, terdapat kesenjangan yang signifikan dalam perkembangan dan pendewasaan anak sepanjang fase ini (Amat, 2021).

Pendidikan karakter pada anak usia dini mencakup penanaman perilaku positif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti memberikan contoh positif dalam beribadah, menunjukkan rasa hormat kepada orang tua dalam rumah tangga, menunjukkan perilaku baik terhadap teman sebaya dan orang yang lebih tua, dan menekankan pentingnya memperlakukan hewan dengan baik. Proses pengembangan karakter seseorang hendaknya dimulai sejak usia muda dan diterapkan dalam seluruh aspek kehidupan, baik di rumah maupun di masyarakat (Iswantiningtyas dan Wulansari, 2018). Tanggung jawab utama dalam memberikan pendidikan ini terletak pada keluarga, karena keluarga berfungsi sebagai tempat awal di mana seorang anak terpapar. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan cita-cita moral kepada anak-anak mereka untuk menumbuhkan perilaku konstruktif yang langgeng di masa depan mereka (Hidaya & Aisna, 2020). Perkembangan karakter pada anak dapat ditingkatkan dengan mengenalkan rangsangan dari luar dan rangsangan pendidikan yang mendorong pembentukan karakter. Hal ini dapat dicapai dengan memasukkan pola atau konfigurasi tertentu ke dalam lingkungan pembelajaran (Sitorus, 2016).

Perkembangan anak usia dini mempunyai peranan penting dalam membentuk otak, kepribadian, dan kemampuan masa depan anak. Tahap awal perkembangan anak mencakup enam domain utama, dengan domain pertama berfokus pada pembentukan prinsip-prinsip agama dan moral. Tujuan dari program ini adalah untuk mendukung konsep dasar, standar yang relevan, dan kesadaran. Penting bagi anak kecil untuk memperoleh pengetahuan tentang doktrin agama dan terlibat dalam ritual keagamaan untuk menumbuhkan pemahaman menyeluruh tentang prinsip dan tujuan keyakinan mereka sejak usia dini (Safitri, dkk., 2019). Fisika motorik mencakup semua faktor yang berkaitan langsung dengan kemajuan tubuh manusia (Kamelia, 2019). Aspek ketiga berkaitan dengan kecerdasan. Perkembangan kognitif berkaitan dengan kemajuan anak dalam menggunakan kemampuan kognitifnya secara efektif, termasuk keterampilan intuisi dan penalaran (Amat, 2021). Komponen keempat berkaitan dengan bahasa. Perkembangan bahasa mencakup penguasaan kemampuan yang penting untuk komunikasi yang efektif, seperti artikulasi lisan, ekspresi tertulis, dan kemahiran bahasa isyarat. Komponen kelima berkaitan dengan aspek sosial dan emosional. Perkembangan sosial berkaitan dengan kapasitas anak untuk terlibat secara baik dengan orang lain, sedangkan perkembangan emosional berkaitan dengan kemampuan anak untuk mengelola emosinya secara efektif selama pertemuan tersebut. Dimensi keenam dalam bidang seni. Penting untuk memfokuskan atribut-atribut ini selama tahap awal perkembangan anak. Anak usia dini mencakup kemampuan untuk terlibat dalam eksplorasi seni, mengekspresikan pemikiran dan gagasan, mengambil bagian dalam kegiatan imajinatif seperti tari, musik, dan teater, dan mempelajari bidang seni lainnya seperti lukisan, seni rupa, dan kerajinan. Selanjutnya mencakup kemampuan mereka menilai dan mengapresiasi karya seni, gerak fisik, tari, dan pertunjukan teater (Dewa, 2016).

Pada masa kanak-kanak, terdapat enam domain perkembangan kehidupan, salah satunya berkaitan dengan perkembangan emosional. Oleh karena itu, observasi pertumbuhan emosi anak harus diprioritaskan dimulai sejak usia muda (Daulay dkk, 2023). Perkembangan sosial-emosional anak berkaitan dengan kemampuan mereka untuk menumbuhkan disiplin diri dan mematuhi norma-norma yang telah ditetapkan. Pendidikan anak usia dini harus mengatasi masalah ini, karena hal ini memiliki arti yang sama pentingnya dengan mata pelajaran lainnya. Apa penyebabnya? Pengendalian diri yang tidak memadai pada orang dengan perkembangan yang buruk dapat menyebabkan pertumbuhan dan perkembangan yang tidak memadai. Hal ini ditunjukkan oleh individu yang menunjukkan perilaku tidak disiplin atau kacau (Ramadhanti & Cholimah, 2023).

BF Skinner, dalam teori behaviorisnya, mengartikulasikan perspektifnya mengenai disiplin selama tahap awal perkembangan. Skinner menekankan pentingnya menggunakan penguatan sebagai metode disiplin, yang mencakup penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif sangat penting untuk membina dan mempertahankan perilaku positif yang berkelanjutan. Sebaliknya, teknik hukuman digunakan untuk mencegah terulangnya perilaku yang tidak diinginkan (Harni & Tarjiah, 2018). Perspektif John B. Watson tentang teori perilaku menyatakan bahwa disiplin dapat dicapai dengan penggunaan penguatan dan hukuman secara teratur untuk menumbuhkan perilaku yang diinginkan. Latihan yang konsisten dan bertahan lama diperlukan untuk menumbuhkan disiplin hingga menjadi kecenderungan naluriyah yang mengakar kuat (Harjanty & Mujtahidin, 2022). Disiplin menurut Teori Kognitif Jean Piaget berkembang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak. Pada tahap praoperasional, anak memerlukan pendekatan disiplin yang bersifat konkrit dan terstruktur. Selama masa

operasional, bayi memperoleh kemampuan untuk memahami dan menyusun tindakannya, berpikir logis, dan merenungkan tindakannya (Khaironi, 2017).

Disiplin mencakup tindakan mengikuti dan menaati penilaian, peraturan, ketentuan, dan instruksi yang berlaku, sehingga menunjukkan ketaatan, ketertiban, dan rasa hormat (Utami, 2021). Disiplin mempunyai fungsi penting dalam meningkatkan kualitas hidup individu dan khususnya efektif dalam meningkatkan tingkat kebahagiaan. Dampak positifnya sebagian besar disebabkan oleh pengaruhnya terhadap bakat sosial dan kepercayaan diri kelompok muda, seperti yang disoroti oleh Rianti dan Mustika (2023). Disiplin adalah metode pendidikan yang berupaya menumbuhkan pola perilaku, rutinitas, atau sifat tertentu dalam diri individu, dengan tujuan meningkatkan atribut kognitif dan etika mereka (Kurniati, 2018). Ketaatan pribadi terhadap peraturan hukum dimotivasi oleh kesadaran diri bawaan. Ketaatan siswa dalam disiplin ketika melaksanakan suatu kegiatan akan menumbuhkan rasa tanggung jawab dan pengendalian diri dalam mendekati pelajaran atau mengikuti proses pembelajaran. Sosialisasi komunitas adalah strategi yang digunakan untuk menumbuhkan perilaku etis yang diinginkan pada populasi muda melalui kerja sukarela dan meningkatkan kesadaran diri, tanpa bergantung pada tekanan atau paksaan dari luar (Martsiswati & Suryono, 2014). Disiplin berkaitan dengan kemampuan anak untuk melakukan pengendalian diri dan mematuhi pedoman dan peraturan yang ditentukan. Hal ini terkait erat dengan instruksi dan arahan yang diberikan oleh wali kelas dan pendidik lain yang sering berinteraksi dengan siswa (Fanhas & Mukhlis, 2017). Disiplin ditandai dengan dedikasi yang tulus dan tegas untuk menaati seluruh peraturan dan kriteria yang ditetapkan ketika melakukan kegiatan sebagai sarana akuntabilitas (Sabartiningsih & dkk, 2018). Disiplin ditandai dengan otonomi, dimana siswa secara mandiri mengumpulkan buku dan alat tulisnya sendiri, terlibat dalam pembelajaran mandiri yang dipicu oleh pertanyaan guru, menunjukkan sikap bertanggung jawab, dan menunjukkan kepercayaan diri dalam mengartikulasikan pemikirannya (Noffia & Yuliatiningsih, 2018). Dari pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan pada anak berkorelasi dengan tingkah lakunya yang ditandai dengan kepatuhan, pengorganisasian, akuntabilitas, otonomi, dan rasa percaya diri.

Pentingnya menanamkan kedisiplinan pada anak sejak usia dini. Tahap awal masa kanak-kanak mempunyai peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Perolehan pengetahuan pada era ini sering kali memberikan implikasi yang luas dan menentukan nasib generasi muda. Oleh karena itu, menumbuhkan disiplin pada anak sejak usia dini akan menghasilkan manfaat yang langgeng. Disiplin memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan terhadap norma dan batasan di kalangan anak kecil (Hasanah, 2018). Anak yang dibiasakan disiplin akan memperoleh kemampuan untuk mematuhi aturan, seperti mengatur mainan, menyelesaikan tugas, membentuk garis, menaati jadwal, dan melakukan perilaku kebiasaan lainnya. Anak harus menginternalisasi dan menyesuaikan diri dengan norma-norma yang telah ditetapkan dan perilaku yang diharapkan di lingkungan sekitarnya. Menetapkan batasan yang jelas dan tegas akan menanamkan rasa aman dan terjamin pada individu muda, karena mereka memahami dampak dan dampak yang dapat diantisipasi dari perilaku mereka.

Pentingnya menumbuhkan perilaku disiplin pada anak dimulai sejak usia dini (Windriyani & Isnaningsih, 2022). Menyelesaikan aktivitas, rutinitas, dan kewajiban secara konsisten pada waktu yang tepat membantu generasi muda mengembangkan pemahaman tentang konsep tanggung jawab (Hapsari, 2016). Memberikan mainan sendiri kepada anak-anak secara konsisten akan menumbuhkan pemahaman mereka tentang pentingnya mengambil tanggung jawab pribadi atas barang-barang mereka. Menumbuhkan rasa akuntabilitas yang kuat sangat penting dalam membekali individu muda untuk secara efektif menyesuaikan diri dengan berbagai situasi, termasuk lembaga pendidikan. Selain itu, penerapan tindakan disipliner yang efektif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anak. Ketika orang tua menugaskan anak tanggung jawab dan tugas, dan mereka berhasil memenuhinya, rasa percaya diri mereka akan meningkat. Mereka akan memiliki perasaan harga diri yang kuat dan keyakinan terhadap keterampilan yang telah mereka peroleh. Menurut Martsiswati dan Suryono (2014), kepercayaan diri berperan penting dalam menentukan prestasi masa depan generasi muda.

Menanamkan kedisiplinan pada anak di usia muda juga dapat membekali mereka dengan kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Wulandari & Purwanta, 2020). Dengan mengembangkan kebiasaan disiplin, anak-anak akan memperoleh kemampuan yang diperlukan untuk secara efektif menavigasi rutinitas, peraturan, dan tuntutan yang akan mereka hadapi saat memulai sekolah dasar. Dengan menerapkan metodologi ini, generasi muda akan memiliki transisi yang lebih lancar ke sekolah formal. Tujuan penerapan disiplin di sekolah adalah untuk mendorong sosialisasi dan mendidik anak tentang pentingnya kepatuhan dan kepatuhan terhadap peraturan (Maranatha, 2019). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan disiplin pada anak-anak sepanjang masa pertumbuhannya sangat penting untuk memupuk sikap dan perilaku positif saat mereka dewasa. Tingkat kedisiplinan yang diterima seorang remaja berdampak signifikan terhadap pembentukan karakter mereka selanjutnya.

Dua faktor penentu yang mempengaruhi kedisiplinan anak usia dini adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan sifat-sifat bawaan yang dimiliki seseorang, yaitu sifat-sifat genetik yang dimilikinya sejak lahir. Faktor bawaan memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk karakter seseorang pada akhirnya. Oleh karena itu, pendidikan eksternal dianggap mempunyai pengaruh yang dapat diabaikan jika dibandingkan dengan unsur-unsur internal dalam diri anak. Hal ini sejalan dengan konsep lembaga pendidikan ini yang berpendapat bahwa bayi memiliki sifat atau keterampilan bawaan yang akan berkembang secara organik sesuai dengan lintasan

masing-masing. Beberapa fitur menunjukkan karakteristik yang baik, sementara fitur lainnya menunjukkan karakteristik negatif. Oleh karena itu, perkembangan seorang anak bergantung pada sifat bawaannya, namun pencapaian pendidikan dipengaruhi oleh usaha pribadi anak (Zubaidah, 2016). Sedangkan faktor eksternal berasal dari sumber di luar individu. Orang sering kali terlibat dengan berbagai aspek lingkungan, seperti lingkungan pendidikan, lingkungan komunitas, dan konteks serupa. Masing-masing situasi ini mempunyai kapasitas untuk menumbuhkan disiplin diri dalam diri individu. Empirisme adalah doktrin filosofis yang menyatakan bahwa pertumbuhan manusia dibentuk oleh rangsangan eksternal, yang berasal dari sumber di luar dirinya. Aliran ini menganut paham bahwa pertumbuhan dan perkembangan anak lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, bukan sifat bawaan yang dimilikinya sejak lahir. Media yang digunakan dalam lingkungan atau kegiatan pendidikan memiliki fungsi penting dalam memberikan rangsangan yang tepat kepada siswa untuk pengembangan disiplin dan bagian lain dari karakter mereka (Maisyarah & dkk, 2019).

Istilah "media" mencakup segala alat atau media yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi atau gagasan, sehingga meningkatkan kapasitas kognitif, fokus, emosi, dan perkembangan keterampilan anak. Media-media tersebut menjadi katalis bagi guru untuk mendorong kegiatan pembelajaran (Junaidi, 2019). Teknologi mempunyai dampak yang menguntungkan dan merugikan. Keuntungan menggunakan presentasi animasi atau audio visual adalah memudahkan transmisi bahan ajar dari guru ke siswa (Maghfiroh & Shofia Suryana, 2021). Konsep dasar yang diungkapkan adalah bahwa kemajuan teknis mempunyai peran dalam penurunan bertahap nilai-nilai moral, khususnya dalam bidang perilaku sosial. penggunaan video kartun sebagai stimulus dapat secara efektif mendorong perilaku sopan anak terhadap orang lain (muzakki, 2020).

Memanfaatkan teknologi audio-visual memfasilitasi komunikasi penjelasan guru yang efisien kepada siswa, sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi anak-anak terhadap materi saat ini. Penggunaan media pembelajaran audio visual memudahkan proses pemahatan dengan memungkinkan siswa aktif mengamati, berlatih, dan berpartisipasi (Iimarga, 2017). Penggabungan elemen audio-visual, seperti film atau rekaman audio, ke dalam pendidikan anak usia dini memberikan banyak keuntungan. Multimedia memiliki kemampuan untuk menarik perhatian anak dan merangsang rasa ingin tahu mereka terhadap pendidikan karena kemampuannya menyampaikan pesan pendengaran dan visual secara bersamaan (Lestari, dkk, 2023). Meningkatkan persepsi visual dan pendengaran secara langsung meningkatkan penyampaian informasi pendidikan, sehingga meningkatkan keberwujudan dan kejelasannya bagi anak-anak. Hal ini memudahkan pemahaman pesan yang disampaikan kepada anak. Selain itu, media audio-visual menawarkan beragam informasi interaktif, menciptakan lingkungan pendidikan yang menguntungkan bagi kelompok muda. Proses pembelajaran meningkatkan daya ingat remaja dan memberikan dampak yang menguntungkan (Maghfiroh dan Shofia Suryana, 2021).

Hasil pra studi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek dalam strategi disiplin anak usia dini yang perlu ditingkatkan. Hal ini merupakan akibat langsung dari tidak adanya kedisiplinan pada generasi muda yang dilakukan sejak dini. Disiplin yang patut diteladani ditunjukkan ketika siswa terus-menerus mengikuti aturan ketepatan waktu, mematuhi aturan berpakaian yang ditentukan oleh undang-undang sekolah, rajin menyelesaikan pekerjaan rumah dan tugas kelas, membuang sampah dengan benar, dan dengan penuh hormat mengikuti arahan instruktur. Meskipun demikian, masih banyak anak yang menunjukkan perilaku yang bertentangan dengan kegiatan tersebut di atas sehingga perlu dilakukan pemeriksaan lebih lanjut (asrima, 2024).

Namun demikian, pemanfaatan media audiovisual menimbulkan kesulitan tertentu. Media ini memerlukan persiapan dan peralatan khusus, seperti proyektor, komputer, atau speaker, yang mungkin tidak selalu dapat diakses. Materi audiovisual rentan terhadap kerentanan teknologi yang dapat menghambat proses pembelajaran. Selain itu, kelompok demografis yang lebih muda mungkin terlalu banyak menyerap media, sehingga menyebabkan berkurangnya konsentrasi pada materi pendidikan. Media ini juga tidak cocok untuk remaja yang memiliki kesulitan pendengaran atau penglihatan. Oleh karena itu, pendidik harus berhati-hati dalam memanfaatkan media ini untuk memastikan media ini memberikan manfaat maksimal bagi pendidikan anak usia dini (Kamtini & Saragih, 2017).

Sebelum melakukan penelitian ini, telah dilakukan beberapa penelitian terkait. Pada tahun 2015, Eka Khristiyant Purnama melaporkan bahwa pemanfaatan media audio pendidikan karakter lebih efektif dalam meningkatkan sikap disiplin siswa dibandingkan dengan metodologi pembelajaran karakter tradisional atau tidak adanya media audio pendidikan karakter. Selanjutnya, pada tahun 2017, Kamtini dan Bebyanti Trisedya Saragih menemukan bahwa pemanfaatan media audio visual mempunyai dampak yang cukup besar terhadap kedisiplinan anak, dibandingkan dengan pemanfaatan media gambar. Pada tahun 2023, Roy Saputra dan rekan-rekannya mengungkapkan bahwa pemanfaatan bahan ajar audio memberikan dampak yang signifikan terhadap sikap disiplin individu muda. Meski demikian, penggunaan media audio visual untuk mengembangkan perilaku disiplin anak usia dini masih terbatas kajiannya. Oleh karena itu, tujuan utama dalam penelitian adalah untuk mengembangkan perilaku disiplin menggunakan media audio-visual. Penelitian ini memanfaatkan computer dan speaker agar gambar yang ditampilkan serta suara yang didengar lebih jelas. Jika audio visual di bagian melalui telepon genggam mungkin tidak akan seefektif yang akan dilakukan pada penelitian ini. Mungkin nantinya ada beberapa orang tua yang tidak memiliki handphones atau bahkan menghiraukan ajakan edukasi pada penelitian yang dilakukan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah jenis penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan berfokus pada peningkatan pembelajaran kolaboratif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester awal tahun ajaran 2023/2024 dengan menggunakan metodologi penelitian fleksibel yang sangat cocok untuk mengkaji sifat pembelajaran anak usia dini yang selalu berubah. Penelitian ini melibatkan sampel 23 anak, terdiri dari 12 perempuan dan 11 laki-laki. Penyelidikan dilakukan di TK Al-Qur'an Salsabila yang berlokasi di Tanjung Selamat, Medan Tuntungan. Penelitian ini menggunakan metodologi dasar PTK (Penelitian Tindakan kelas), yang dilaksanakan dalam dua siklus yang mencakup empat tahap berbeda: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi kedisiplinan anak. Setelah data diperoleh maka akan di analisis dengan menggunakan aplikasi computer (exel). Teknik penarikan kesimpulan yaitu dengan berdasarkan bukti dan informasi yang berasal dari hasil (bukti yang bersedia). Tabel 1 adalah kisi-kisi pada lembar observasi karakter disiplin anak usia dini

Tabel 1. Kisi-kisi Lembar Observasi Karakter Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun

Variable	Aspek	Indikator
Karakter disiplin anak usia dini	Tertib	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa tiba tepat waktu di sekolah. 2. Anak mempunyai kemampuan sabar menunggu waktunya. 3. Anak mempunyai kemampuan untuk mematuhi instruksi yang diberikan guru.
	Tanggung jawab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mempunyai kemampuan untuk berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. 2. Anak mempunyai kemampuan menata dan menyimpan mainan dan alat tulis setelah selesai digunakan.
	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru sampai selesai tanpa bantuan orang lain. 2. Anak tidak mudah putus asa dan berani mencoba hal baru meski sulit. 3. Anak mampu mengurus dan melayani diri sendiri
	Percaya diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dengan percaya diri mampu berinteraksi dan bermain dengan teman sebaya. 2. Anak optimis dapat menyelesaikan tugas yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin adalah disposisi kognitif yang ditandai dengan dedikasi yang teguh terhadap peraturan dan standar yang mengatur kehidupan individu sehari-hari. Melatih disiplin diri sangat penting untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan akademis. Manajemen waktu merupakan praktik terstruktur yang memerlukan upaya kognitif untuk mengakui dan memprioritaskan pentingnya waktu dalam semua aktivitas yang dilakukan. Sikap kedisiplinan tidak bersifat melekat, melainkan dibentuk oleh lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat (Martsiswati & Suryono, 2014). Disiplin adalah suatu pendekatan sistematis yang berupaya menumbuhkan perilaku tertentu, yang mengarah pada pengembangan karakter yang berbudi luhur. Disiplin memainkan peran penting dalam kehidupan seorang anak ketika mereka menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan maju ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Disiplin adalah alat ampuh yang menawarkan motivasi, arahan, dan bantuan kepada anak-anak dalam mematuhi aturan dan peraturan yang diberlakukan dalam lingkungan keluarga, sekolah, atau masyarakat (Martsiswati & Suryono, 2014).

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan pengaturan diri anak di TK Salsabila Al-Qur'an melalui pemanfaatan sumber daya multimedia. Penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yang berbeda: tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan siklus I dan siklus II berjalan lancar dan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Ketersediaan sumber daya multimedia yang disediakan TK Salsabila Al-Qur'an meringankan beban tugas. Para peneliti merupakan pionir dalam pemanfaatan alat bantu audiovisual, karena ini adalah pertama kalinya mereka menggunakan alat tersebut.

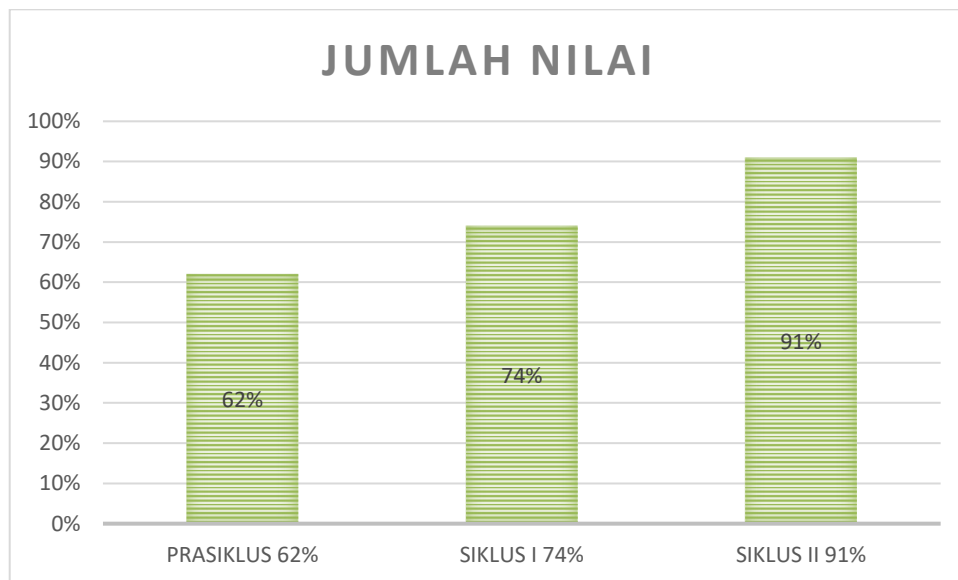
Temuan penelitian pada kegiatan pra siklus menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan antara lain datang tepat waktu di sekolah, sabar menunggu giliran, mengikuti instruksi guru, menyelesaikan tugas yang diberikan, mengatur mainan dan alat tulis dengan baik setelah digunakan, bekerja mandiri, dan menunjukkan ketekunan dan tekad. Terlibat dalam tugas-tugas yang menantang, mementingkan diri sendiri, menunjukkan rasa percaya diri dalam bersosialisasi dan bermain dengan orang lain, sambil menjaga pola pikir positif dalam menyelesaikan tanggung jawab. Para guru dengan ketat mengikuti rutinitas yang telah ditetapkan tanpa melakukan modifikasi apa pun, sambil secara teratur mengawasi anak-anak saat mereka menyelesaikan tugas mereka. Peneliti berhasil melakukan penelitian yang memberikan hasil yang sangat memuaskan untuk kegiatan kelas dengan menyediakan sumber audiovisual kepada siswa (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan menonton Bersama audio visual kedisiplinan

Berikut adalah data yang diperoleh setelah melakukan observasi dan penilaian terhadap perkembangan kedisiplinan anak di taman kanak-kanak al-qur'an salsabila tanjung selamat medan tuntungan yaitu mulai dari data yang didapatkan sebelum adanya perlakuan yang diberikan atau sering disebut dengan prasiklus, yang kedua data yang didapatkan setelah minggu pertama pembiasaan dan penontonan audio visual terhadap anak yaitu data pada siklus I, dan karena pada siklus I hasil yang didapatkan tidak memuaskan maka lanjut siklus II. Selama fase pra-siklus, 22 anak menunjukkan skor kategori BSH yang menunjukkan tingkat kemajuan yang diantisipasi. Namun demikian, terdapat satu remaja yang memperoleh nilai pada kategori MB, yang menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap pertama perkembangannya. Oleh karena itu, anak-anak luar biasa ini memerlukan perhatian dan arahan tambahan dibandingkan dengan anak-anak lain. Keturunan. Selama siklus I, lima siswa menunjukkan peningkatan substansial dalam kinerja mereka dengan mencapai skor kategori BSB. Sementara itu, 18 anak muda memperoleh peringkat kategori BSH yang menunjukkan pertumbuhan mereka sesuai dengan ekspektasi. Pada awal prasiklus, anak yang termasuk dalam kategori MB (yang berarti berada pada tahap awal perkembangan) menunjukkan kemajuan dan memperoleh nilai BSH (menunjukkan perkembangan yang diantisipasi) pada siklus I. Semua anak pada siklus II memperoleh nilai BSB yang menunjukkan sangat baik. pertumbuhan. Grafik yang disajikan di bawah ini menggambarkan peningkatan progresif dalam nilai penelitian yang dicapai di setiap siklus.

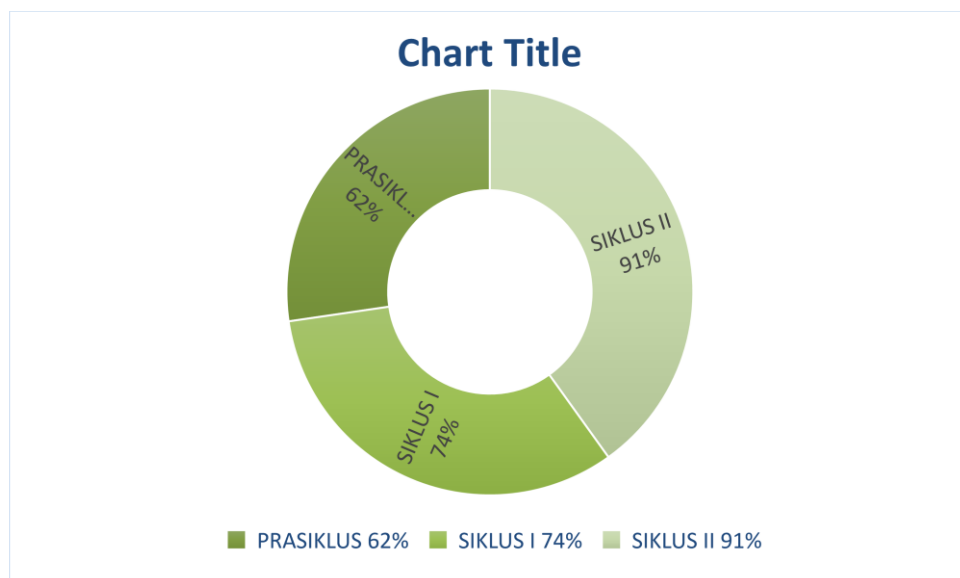
Penerapan media audio visual dilakukan dengan dua siklus, sebelum melakukan penerapan media audio visual dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia dini siswa dinilai agar nantinya setelah perlakuan yang diberikan terlihat perbedaan yang didapatkan hal ini dilakukan sebelum dilakukannya siklus dalam penelitian, hal tersebut yaitu prasiklus. Pada kegiatan prasiklus diperoleh jumlah nilai 567, lalu diberi perlakuan kepada anak yaitu berupa menonton media audio visual selama satu minggu pembelajaran (siklus I) dalam siklus I ini nilai yang didapatkan meningkat dari jumlah nilai sebelumnya yaitu 684 dimana peningkatan sudah terjadi 117 hal dapat meningkat karena pembiasaan pemutaran audio visual pada anak setiap hari dan penguatan yang diberikan dengan metode ceramah. Pada siklus II terjadi peningkatan hal tersebut karena perlakuan (penguatan) sama seperti yang dilakukan pada siklus satu hanya saja dalam hal ini terjadi karena waktu yang digunakan sudah banyak yaitu sebanyak 2 minggu (10 hari) sehingga dalam urun waktu tersebut mungkin selain karena penguatan yang diberikan juga anak-anak tersebut sudah semakin terbiasa dan mengerti. Peningkatan yang didapatkan dari siklus I ke siklus II yaitu 153 poin terjadi peningkatannya. Lebih ringkasnya dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram batang hasil penilaian prasiklus, siklus I, dan siklus II

Selain jumlah nilai yang bertambah persentase peningkatan yang didapatkan juga sangat meningkat 62% dikumpulkan selama operasi pra-siklus, ini berkaitan dengan keadaan sebelum pelaksanaan instalasi audio visual. Dalam hal ini, kemampuan disiplin anak tidak memenuhi tingkat yang diharapkan, sehingga penyelidikan dilanjutkan ke siklus I. Temuan awal menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat pengendalian diri selama fase awal masa anak-anak. persentase 74% jumlah kedisiplinan pada anak usia dini masih berada di bawah standar yang diharapkan dan bertahan hingga siklus II.

Nilai perkiraan tersebut melampaui angka rata-rata sebesar 75%. Peningkatan signifikan dalam disiplin selama masa balita terlihat pada siklus kedua setelah melihat rangsangan audio visual. Total skor berjumlah 837 atau setara dengan persentase 91%. Hasil yang dicapai dalam meningkatkan kedisiplinan anak sejalan dengan dampak yang diharapkan. Kemampuan disiplin anak-anak telah mengalami peningkatan yang signifikan, seperti yang diharapkan dalam bidang ini. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Diagram batang persentase nilai prasiklus, siklus I, dan siklus II

Data yang didapatkan di atas sama dengan hasil penelitian yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Eka Khristiyant Purnama pada tahun 2015 dalam penelitiannya tersebut media audio visual juga memiliki kontribusi yang besar serta signifikan dalam meningkatkan karakter disiplin anak usia dini, sehingga tidak hanya pada penelitian kali ini ternyata hal ini juga telah dibuktikan oleh penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kamtini dan Bebyanti Trisedya Saragih Pada tahun 2017 dan yang dilakukan oleh Roy Saputra dan rekan-rekannya pada tahun 2023 hal tersebut sama yaitu menyatakan pernyataan dan didukung oleh data yang didapatkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kedisiplinan pada anak usia dini.

Pada diagram tabung diatas terdapat peningkatan yang terjadi dalam menanamkan kedisiplinan pada anak usia ini. Pada prasiklus jumlah keseluruhan nilai yang didapatkan yaitu Diagram batang yang disajikan menggambarkan representasi signifikan dari kedisiplinan anak usia dini di TK Al-Qur'an. Menampilkan kemajuan melalui tahapan prasiklus, siklus I, dan siklus II, dengan bantuan media audio visual. Hasil tersebut di atas diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada semester II TA 2023/2024 di TK. Al-qur'an salsabila Tanjung Selamat Medan Tuntungan. Taktik pembiasaan digunakan dalam kegiatan yang secara khusus ditujukan untuk meningkatkan kedisiplinan anak melalui pemanfaatan presentasi multimedia. Setelah selesai kegiatan pembiasaan, anak yang memiliki sikap disiplin akan menunjukkan ketaatan dan menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah. Sebaliknya, anak yang kurang disiplin akan mengabaikan aturan dan menunjukkan ketidaktaatan. Melalui pemeriksaan terhadap perbedaan-perbedaan ini, kita dapat merenungkan apakah anak-anak memiliki kecenderungan bawaan terhadap disiplin dan mengidentifikasi anak-anak yang belum memupuk kecenderungan tersebut. Setibanya di lingkungan sekolah, siswa harus memastikan ketepatan waktu dengan tiba sebelum bel berbunyi. Selain itu, wajib bagi mereka untuk mengenakan pakaian yang ditentukan setiap hari. Setelah selesai latihan, siswa wajib membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan. Alternatifnya, individu dapat memilih untuk menyimpan sampah di sakunya untuk sementara dan membuangnya saat waktu istirahat. Anak-anak yang memiliki pola pikir disiplin menunjukkan tanggung jawab dengan segera mengembalikan mainan atau peralatan yang sudah ada ke lemari daripada meninggalkannya di tempat kerja.

Anak-anak dengan disiplin diri yang kuat akan merasakan kemudahan yang lebih besar dalam melakukan upaya produktif. Misalnya, ketika anak-anak muda sedang mengantri, mereka secara naluriah akan menjaga ketertiban tanpa mengganggu orang lain. Akibatnya, anak-anak akan mengembangkan kemampuan untuk menerima dan menghargai perbedaan orang lain, sehingga meningkatkan kemampuan mereka secara keseluruhan untuk mengatur perilaku mereka sendiri. Tingkat rasa hormat anak muda terhadap orang lain yang lebih tua atau lebih dewasa darinya berbanding lurus dengan perilaku baik dan disiplinnya. Misalnya, ketika sampai di lingkungan sekolah, anak-anak akan secara mandiri bertukar sapa dengan teman-temannya tanpa memerlukan perintah harian dari guru. Pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan pada anak adalah dengan menggunakan metode refraksi yang melibatkan pemanfaatan media audio visual.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan keterampilan kedisiplinan pada masa bayi awal setelah pemanfaatan teknologi audio visual antara lain sebagai berikut. Pertama, anak-anak kecil menunjukkan kecenderungan dan motivasi belajar yang tinggi yang menggabungkan rangsangan visual dan pendengaran. Pemanfaatan metode audio-visual meningkatkan proses pembelajaran dengan menstimulasi kemampuan visual dan pendengaran, yang mengarah pada peningkatan keterlibatan dan peningkatan retensi informasi. Pemahaman topik ilmiah ditingkatkan ketika beralih dari bentuk abstrak ke format audio visual, karena menjadi lebih nyata dan lebih mudah diakses. Kedua, anak-anak mempunyai kemampuan untuk dengan cepat memahami dan mempelajari dengan penuh perhatian contoh-contoh perilaku yang terstruktur dengan baik, sehingga mempercepat asimilasi pengetahuan. Pemanfaatan sarana audio visual memungkinkan keterlibatan aktif anak kecil dalam proses perolehan pengetahuan. Pengguna memiliki kemampuan untuk tidak hanya memperoleh informasi secara pasif, namun juga secara aktif terlibat dengan konten dengan memanfaatkan visual, musik, dan animasi. Informasi audio-visual memiliki retensi jangka panjang yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan tradisional. Alasannya adalah karena generasi muda mengikuti jenis pendidikan yang menggabungkan berbagai pengertian dan memiliki makna lebih. Memanfaatkan strategi audio-visual dapat meningkatkan kecenderungan belajar dan motivasi anak. Mereka menunjukkan tingkat kegembiraan yang tinggi dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga mendorong asimilasi dan penerapan praktis prinsip-prinsip disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian telah menunjukkan bahwa penggunaan metode audio visual bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan disiplin anak. Hal ini dicapai dengan melibatkan banyak indera, mengkomunikasikan informasi dengan cara yang nyata dan interaktif, serta memupuk rasa ingin tahu dan motivasi anak untuk memperoleh pengetahuan.

Katalis utama peningkatan prestasi anak adalah tumbuhnya semangat mereka untuk melakukan kegiatan pembiasaan yang difasilitasi oleh media audio visual. Anak merasakan kebahagiaan dan rasa nyaman ketika melakukan aktivitas sosial karena tidak adanya tekanan dari luar. Selain itu, anak-anak mengembangkan keterampilan adaptif dengan meniru perilaku yang mereka amati dalam sumber audiovisual, yang tidak biasa terjadi di lingkungan pendidikan mereka. Guru terus memberikan dorongan dan bantuan. Mengakui dan memuji anak-anak secara konsisten atas kemampuan mereka untuk secara mandiri melakukan rutinitas yang ditentukan, tanpa perlu diingatkan oleh guru, sangatlah penting. Selain itu, guru harus mengatasi segala kekurangan yang ada pada setiap pertemuan agar dapat mencapai persentase keberhasilan sebesar 90,9% pada siklus II. Proporsi ini memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya, sehingga penyelidikan harus dilanjutkan.

Memanfaatkan media audio visual, khususnya film animasi, meningkatkan pengendalian diri anak. Hal ini disebabkan karena anak-anak dihadapkan pada film-film pendisiplinan melalui media audio visual yang menyuguhkan perilaku keteladanan yang patut ditiru (Kamtini & Saragih, 2017). Menumbuhkan kedisiplinan pada anak sejak usia dini sangatlah penting karena usia antara 4 dan 6 tahun adalah masa dimana perkembangan berpikir logis paling sensitif (Sumarni & dkk, 2016). Ketika menerapkan tindakan disipliner terhadap anak-anak, guru harus terlibat dalam kegiatan yang menarik untuk menarik perhatian mereka dan meningkatkan motivasi mereka untuk

mempelajari pengetahuan. Selain itu, guru harus mengatasi dan mengatasi hambatan apa pun untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Pendekatan yang optimal adalah dengan mengintegrasikan latihan menonton kooperatif (Martsiswati & Suryono, 2014). Disiplin anak usia dini dibentuk oleh berbagai unsur antara lain minat, bakat, motivasi, fokus, dan bakat kognitif. Untuk menumbuhkan disiplin, penting bagi pendidik dan orang tua untuk berkolaborasi dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan berbasis permainan, yang memungkinkan anak-anak berinteraksi secara aktif dengan mereka (Martsiswati & Suryono, 2014).



Gambar 4. Menunggu Antrian Saat Akan Dipanggil Dalam Pembagian Kelompok Dan Menaati Perintah Guru

Memasukkan audiovisual ke dalam pengajaran dapat menjadi pendekatan yang ampuh untuk meningkatkan keterampilan disiplin anak. Teknik ini menawarkan pengalaman pendidikan yang menawan dan pragmatis bagi generasi muda, memungkinkan mereka untuk memahami dan menerapkan konsep disiplin ilmu dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengamati langsung peristiwa-peristiwa nyata, anak-anak dapat memperoleh pemahaman penuh atas gagasan-gagasan tersebut dan menerapkannya, bukan hanya bergantung pada contoh-contoh yang diberikan oleh guru mereka.

Peran orang tua dan guru sangat penting dalam menanamkan kedisiplinan pada anak karena mereka sering meniru perilakunya melalui observasi, emosi, dan seluruh lingkungan. Guru dan orang tua harus menetapkan norma-norma untuk mengatur perilaku anak, membantu mereka mengembangkan kebiasaan bermanfaat, dan menjaga konsistensi dalam memberikan pujian dan hukuman atas tindakan mereka, termasuk kesalahan dan perilaku patut diperhatikan (Kamtini & Saragih, 2017). Tingkat integrasi yang ada antara orang tua dan pendidik masih kurang, sehingga menunjukkan adanya ketidakselarasan dalam peran mereka. Penggunaan tindakan disiplin oleh pendidik berbeda dengan yang dilakukan orang tua (Martsiswati & Suryono, 2014).

Sutatik dan Hasibuan (2014) berpendapat bahwa untuk menumbuhkan disiplin, penting untuk memberikan insentif, seperti pujian, dan konsekuensi, seperti hukuman. Konsistensi dalam memberikan pujian atas perilaku yang baik dan menawarkan perbaikan yang sesuai atas kesalahan sangat penting bagi orang tua dan pendidik. Pentingnya menumbuhkan pemahaman anak bahwa setiap kegiatan mempunyai konsekuensi, bisa menguntungkan atau merugikan (Malandari, 2018). Namun demikian, masih terdapat kekurangan dalam menggabungkan tanggung jawab orang tua dan sistem pendidikan secara efektif dalam menumbuhkan disiplin pada tahap awal masa kanak-kanak. Penerapan disiplin yang dilakukan oleh pendidik berbeda dengan yang dilakukan oleh orang tua. Hal ini dapat menimbulkan disonansi kognitif pada remaja dan menghambat perkembangan regulasi diri.

Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua dan pendidik untuk berkomunikasi dan berkolaborasi secara aktif guna menumbuhkan kedisiplinan pada tahap awal tumbuh kembang anak. Orang tua dan pendidik harus mempunyai pandangan yang sama mengenai pentingnya disiplin dan metode yang tepat untuk mengembangkannya. Dengan berpegang pada filosofi ini, anak akan diberikan lingkungan yang aman dan mendukung yang akan menumbuhkan penanaman disiplin diri yang mereka inginkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang tersedia, penulis dapat dengan yakin menyimpulkan bahwa Pemanfaatan audio visual mempunyai pengaruh yang besar dan bermanfaat terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun. Memanfaatkan audiovisual memiliki banyak keuntungan, seperti memfasilitasi pembelajaran langsung dan efisien. Dengan menggunakan audiovisual, anak-anak dapat langsung mengamati contoh-contoh spesifik yang ditunjukkan oleh guru, sehingga meningkatkan pemahaman dengan cepat. Keterlibatan aktif orang tua dan guru

sangat penting dalam menumbuhkan disiplin pada anak melalui penetapan norma, penanaman perilaku positif, penerapan konsekuensi, dan peningkatan keberhasilan kolaborasi antara orang tua dan guru. Pada akhirnya, penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media audio-visual berhasil meningkatkan kedisiplinan pada fase awal pertumbuhan, asalkan orang tua dan pendidik terlibat secara aktif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda tercinta yang senantiasa memberikan dukungan melalui doa, menjadi sumber inspirasi dan bantuan yang tak tergoyahkan dalam mewujudkan cita-citanya. Terima kasih yang sebesar-besarnya saya sampaikan kepada Kepala Sekolah, Salsabila, pengajar TK Al-Qur'an, dan khususnya kepada Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd yang bertugas sebagai pembimbing proyek ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada civitas akademika PIAUD UIN Sumatera Utara atas bantuan dan dukungan yang tidak ternilai selama berjalannya proyek ini. Saya mengucapkan terima kasih kepada Aulad yang telah memberikan kepercayaannya kepada saya untuk menerbitkan artikel jurnal saya. Apresiasi setinggi-tingginya saya sampaikan kepada kedua kakak saya, Dwi Maysaroh dan Chika Rahma Witra, adik saya Nailam Hasanah, kakak ipar saya Irlan dan Ahmad, keponakan saya tercinta Quena dan Husna, serta Ririn Widayanti atas dukungannya yang tiada henti dan semangat yang tak tergoyahkan dalam perjalanan hidupku.

6. REFERENSI

- Amat, A. (2021). Pertumbuhan, perkembangan dan kematangan individu. *jurnal Society: jurnal prodi tadris ilmu pengetahuan sosial*, 12(1), 59–75. <https://doi.org/10.20414/society.v12i1.2751>
- Daulay, L. S., & Dkk. (2023). Analysis of learning evaluation at tkit nurul ilmi in childrens ' emotional aspect. *Jurnal EDUMASPUL: jurnal pendidikan*, 7(2), 2988–2993. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v7i2.6369>
- Deva, N. (2016). Penerapan aspek perkembangan anak usia dini dalam media macca. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(5), 95–104. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgpaud/article/viewFile/585/579>
- Fanhas, E., & Mukhlis, G. N. (2017). *Pendidikan karakter untuk anak usia dini menurut Q.S. Lukman: 13-19*. Jakarta: Kencana. https://www.researchgate.net/publication/324517027_PENDIDIKAN_KARAKTER_UNTUK_ANAK_USIA_DINI_MENURUT_QS_LUKMAN_13_-_19
- Hapsari, widyaning dan iftayani itsna. (2016). *Model pendidikan karakter pada anak usia dini melalui program islamic habituation widyaning*. Universitas Terbuka
- Harjanty, R., & Mujtahidin, S. (2022). Menanamkan disiplin pada anak usia dini. *Jurnal NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 271–286. <https://doi.org/10.55681/nusra.v3i1.157>
- Hasanah, U. (2018). *Metode pengembangan moral dan disiplin bagi anak usia dini*. Rajawali Press.
- Hasanah, U. dan fajri nur. (2016). Konsep pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal EDUKIDS: jurnal inovasi pendidikan anak usia dini*, 01(2), 1–23. <https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775>
- Hidaya, N., & Aisna, Y. (2020). *Pendidikan karakter anak usia dini sebagai upaya peningkatan karakter bangsa : literature review*. Perdana Publishing
- Iswantiningtyas, V., & Wulansari, W. (2018). Pentingnya penilaian pendidikan karakter anak usia dini. *jurnal Proceedings of The ICECRS: seminar nasional*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Junaidi. (2019). Peran media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 2(1), 470–477. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Kamelia, N. (2019). Perkembangan fisik motorik anak usia dini (standar tingkat pencapaian perkembangan anak) STPPA tercapai di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *jurnal KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112–136. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v2i2.9064>
- Kamtini, & Saragih, B. T. (2017). Pengaruh media audio visual terhadap kedisiplinan anak usia 5-6 tahun di paud Bharlind School Medan tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v3i1.10626>
- Khaironi, M. (2017). *Pendidikan karakter anak usia dini*. Rineka cipta.
- Kurniati, R. (2018). Meningkatkan disiplin anak usia dini melalui kegiatan parenting di kelompok bermain al aqwam kecamatan pameungpeuk. *Jurnal Comm-Edu (Community Education Journal)*, 1(3), 54–59. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v1i3.2108>
- Lestari, P., & Dkk. (2023). Pengaruh Media Audio Instruction terhadap kemampuan sikap disiplin pada anak. *Jurnal Jambura Early Childhood Education Journal*, 5(2), 219–233. <https://doi.org/10.37411/jece.v5i2.2583>
- Limarga, D. M. (2017). Penerapan metode bercerita dengan media audio visual untuk meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Tunas Siliwangi*, 3(1), 86–104. <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=buh&AN=4407911&site=ehost-live>
- Maghfiroh, & Shofia Suryana, D. (2021). Pembelajaran di pendidikan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 05(01), 1560–1566. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1086>
- Maisyarah, & Dkk. (2019). Faktor yang mempengaruhi disiplin diri pada anak usia 4-5 tahun di tk laskar pelangi kabupaten kubu raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 8(1), 1–8.

<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/30799>

- maranatha, j. r. (2019). pengaruh Disiplin Sekolah terhadap Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Aulad : Journal on Early Childhood*, 2(2), 15–21. <https://doi.org/10.31004/aulad.v2i2.21>
- Martsiswati, E., & Suryono, Y. (2014). Peran orang tua dan pendidik dalam menerapkan perilaku disiplin terhadap anak usia dini. *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 187–198. <https://doi.org/10.21831/jppm.v1i2.2688>
- Maulandari, S. (2018). *Meningkatkan kedisiplinan anak melalui metode pembiasaan pada anak*. Media publishing
- Muzakki, J. A. (2020). Peningkatan sikap sopan santun melalui media audio visual kartun. *Jurnal AL-TARBIYAH: Jurnal Pendidikan (The Educational Journal)*, 30(1), 22–36. <https://doi.org/10.24235/ath.v30i1.6415>
- Noffia, I., & Yuliariatiningsih, M. S. (2018). Mengembangkan disiplin anak usia dini melalui permainan tradisional. *Jurnal Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 112–120. <https://doi.org/10.17509/cd.v6i2.10526>
- Ramadhanti, B., & Cholimah, N. (2023). Analisis pola asuh keluarga terhadap kedisiplinan anak usia dini. *jurnal obsesi: jurnal pendidikan anak usia dini*, 7(5), 5698–5706. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5244>
- Rianti, E., & Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Jurnal Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360–373. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.325>
- Sabartiningsih, M., & dkk. (2018). *Implementasi pemberian reward dan punishment dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini*. Grafika.
- Safitri, N., & Dkk. (2019). *Metode penanaman nilai-nilai agama dan moral anak usia dini*. Alfabeta.
- Sitorus, A. syukri. (2016). Aplikasi behaviorisme dalam pembelajaran anak untuk menciptakan generasi berkarakter. *JURNAL NIZHAMIYAH*, 6(2), 58–66. <http://dx.doi.org/10.30821/niz.v6i2.71>
- Sumarni, L., & dkk. (2016). Peningkatan kedisiplinan pada anak usia 4-5 tahun di paud adinda kabupaten melawi. 1–10. <https://www.neliti.com/publications/217004/peningkatan-kedisiplinan-pada-anak-usia-4-5-tahun-di-paud-adinda-kabupaten-melawi>
- Sutatik, N., & Hasibuhan, R. (2014). Meningkatkan kedisiplinan anak kelompok cerdas di paud al amin melalui metode latihan. *Jurnal mahasiswa. unesa. ac. id*, 1–10. <https://core.ac.uk/download/pdf/230640240.pdf>
- Utami, F. (2021). Pengasuhan keluarga terhadap perkembangan karakter disiplin anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1777–1786. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.985>
- Windriyani, S., & Isnaningsih, A. (2022). Upaya stimulasi perilaku kedisiplinan melalui metode bercerita big book berseri pada anak usia 4-5 tahun. *jurnal Aulad: Journal on Early Childhood*, 5(1), 99–104. <https://doi.org/10.31004/aulad.v5i1.321>
- Wulandari, H., & Purwanta, E. (2020). Pencapaian perkembangan anak usia dini di taman kanak-kanak selama pembelajaran daring di masa pandemi covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 452. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.626>
- Zubaidah. (2016). Implementasi pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Madaniyah*, 2(11), 260–275. <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/93/76>